

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tata kelola pemerintah desa dan masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwat desa dengan sound horeg di Desa Medali, dapat disimpulkan bahwa pelestarian tradisi tersebut dilaksanakan melalui tata kelola kolaboratif yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat, karang taruna, tokoh masyarakat, dan serta penyedia sound horeg. Kolaborasi tersebut dibangun melalui komunikasi, musyawarah, dan kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pelestarian tradisi. Pelaksanaan kolaborasi didukung oleh hubungan yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat yang telah terbangun melalui berbagai kegiatan sebelumnya. Hubungan tersebut menciptakan kepercayaan serta mempermudah proses koordinasi dalam pelaksanaan ruwat desa. Selain itu, pengalaman kerja sama yang dimiliki oleh para pihak yang terlibat menjadi modal penting dalam membangun kolaborasi yang efektif. Meskipun terdapat perbedaan pandangan terkait penggunaan sound horeg, perbedaan tersebut dapat dikelola melalui musyawarah sehingga menghasilkan kesepakatan bersama dan tidak menghambat pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, Pemerintah Desa Medali menerapkan mekanisme musyawarah yang melibatkan berbagai unsur masyarakat sebagai sarana utama pengambilan keputusan. Mekanisme tersebut memberikan kesempatan kepada setiap pihak untuk berpartisipasi dalam menyampaikan aspirasi dan masukkan sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan hasil kesepakatan bersama. Selain itu, adanya aturan dan kesepakatan mengenai penggunaan sound horeg menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan didukung oleh prosedur yang jelas sehingga mampu menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan. Pemerintah desa juga berperan sebagai fasilitator yang menjembatani berbagai kepentingan yang berkembang di masyarakat. Peran tersebut dilihat dari upaya pemerintah desa dalam membuka ruang diskusi, memfasilitasi musyawarah, serta membangun kesepakatan diantara pihak yang terlibat. Melalui peran tersebut, berbagai perbedaan pandangan dapat dikelola secara baik sehingga tercipta suasana kerja sama yang

mendukung pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan sound horeg dalam pelaksanaan ruwat desa merupakan bentuk adaptasi budaya yang dilakukan masyarakat terhadap perkembangan zaman. Kehadiran sound horeg tidak menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi, melainkan menjadi unsur pendukung yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat tanpa mengurangi makna utama dari pelaksanaan ruwat desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya dapat dilakukan melalui penyesuaian terhadap perkembangan sosial masyarakat dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas desa. Secara keseluruhan, tata kelola kolaboratif yang diterapkan dalam pelestarian tradisi ruwat desa dengan sound horeg di Desa Medali telah berjalan dengan baik. Keterlibatan berbagai aktor, komunikasi yang terbuka, serta adanya komitmen bersama dalam menjaga keberlangsungan tradisi menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelestarian budaya di tengah perkembangan zaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tata kelola pemerintah desa dan masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwat desa dengan sound horeg di Desa Medali, Kabupaten Mojokerto, Penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Desa Medali: Pemerintah Desa Medali diharapkan dapat membentuk forum komunikasi atau tim koordinasi pelestarian Tradisi ruwat desa yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, karang taruna, dan perwakilan masyarakat. Forum tersebut dapat menjadi wadah untuk melakukan koordinasi, menyampaikan aspirasi, menyelesaikan perbedaan pendapat, serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala. Dengan adanya forum komunikasi yang berkelanjutan, proses kolaborasi tidak hanya berlangsung menjelang pelaksanaan ruwat desa, tetapi juga dapat terus dipelihara sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal.
2. Bagi Masyarakat Desa Medali: Masyarakat diharapkan tetap mempertahankan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian dalam melestarikan tradisi ruwat desa sebagai salah satu warisan budaya yang menjadi identitas Desa Medali. Adanya perbedaan pandangan mengenai penggunaan sound horeg

sebaiknya diselesaikan melalui musyawarah dan komunikasi yang baik agar tidak menimbulkan permasalahan di tengah masyarakat. Selain itu, masyarakat diharapkan tetap menjadikan prosesi adat sebagai bagian utama dalam pelaksanaan ruwat desa, sedangkan sound horeg dapat diposisikan sebagai hiburan pendukung yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, tanpa mengurangi nilai-nilai budaya, spiritual, rasa syukur, serta makna tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun.

3. Bagi Panitia Pelaksana Tradisi Ruwat Desa: Panitia pelaksana diharapkan dapat meningkatkan koordinasi sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan agar seluruh rangkaian acara dapat berjalan dengan lebih baik. Penyusunan jadwal yang jelas, pembagian tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, serta koordinasi dengan pihak keamanan, penyedia sound horeg, dan masyarakat perlu dilakukan sejak awal untuk mengurangi kendala yang dapat menghambat jalannya kegiatan. Selain itu, panitia juga perlu melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai sebagai bahan perbaikan dan masukan dalam penyelenggaraan tradisi ruwat desa pada tahun berikutnya sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung lebih efektif dan terorganisir.
4. Bagi Karang Taruna Dan Generasi Muda: Karang taruna dan generasi muda diharapkan terus meningkatkan perannya dalam mendukung pelestarian tradisi ruwat desa melalui partisipasi aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan ide, kreativitas, serta inovasi yang tetap memperhatikan dan menghormati nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas Desa Medali. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi dapat dilakukan sebagai sarana untuk memperkenalkan tradisi ruwat desa kepada masyarakat yang lebih luas sekaligus meningkatkan kepedulian generasi muda terhadap pentingnya menjaga warisan budaya daerah. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai penerus yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga keberlangsungan tradisi agar tetap lestari dan mampu berkembang mengikuti perubahan zaman tanpa menghilangkan makna, nilai budaya, serta identitas yang telah diwariskan secara turun-temurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahfan, R. (2022). *KOLABORASI ANTAR AKTOR DALAM INOVASI DESA SEBAGAI SALAH SATU MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Alfianita, R., & Sukarman, S. (2024). Upaya Pelestarian Tradhisi Ruwah Dusun Pacet Made Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(5), 109–119. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.926>
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). *Collaborative Governance in Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Atansyah, F. M. A., Ridjal, T., Mukari, & Tazid, A. (2022). Makna Tradisi Ruah Deso Pada Masyarakat Desa Jatirowo Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. *Public Power Energy Supplier*, 6(1), 1–15.
- Awalliyah, P. U., Mustafidah, I., & Mubin, N. (2021). Tradisi Ruwat Bumi di Tengah Perubahan Sosial: Konflik Budaya Pengaruh Nilai dan Norma di Desa Guci Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 397–407.
- Aziz, N. A. A., Ariffin, N. F. M., Ismail, N. A., & Alias, A. (2023). Community Participation in the Importance of Living Heritage Conservation and Its Relationships with the Community-Based Education Model towards Creating a Sustainable Community in Melaka UNESCO World Heritage Site. *Sustainability*, 15(3), 1935. <https://doi.org/10.3390/su15031935>
- Darin, Moonti, U., & Dai, I. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) Desa. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 15(1), 11–21.
- Emerson, K., & Nabatchi, T. (2015). *Collaborative Governance Regimes Public Management and Change series*. Georgetown University Press.

- Falah, A. M., Aulia, N. J., & Sugiantoro. (2025). Revitalisasi Seni Tradisi Sebagai Objek Pemajuan Kebudayaan Di Desa Sukamaju, Rancakalong, Sumedang. In *Bookchapter ISBI Bandung*. ISBI Bandung.
- Fauzan, R., & Nashar. (2017). “Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya” (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang). *Jurnal Candrasangkala*, 3(1), 1–9.
- Fikri, M., Suharijadi, D., & Baharun, H. (2025). SOUND HOREG SEBAGAI WACANA KEBUDAYAAN POPULER: KAJIAN KRITIK BUDAYA ATAS RESPON KEAGAMAAN DI JAWA TIMUR. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Kajian Linguistik Dan Kearifan Lokal*, 1(1), 25–41. <https://doi.org/10.1080/13676261.2020.1762709>
- Hadiyatullah, S., & Fariziah, T. (2025). Ruwatan Sudamala: Pelestarian Tradisi oleh Perkumpulan Bawarasa Pametri Budaya. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 7(2), 229–241. <https://doi.org/10.23887/jabi.v7i2.96644>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Karim, A., & Raya, Moch. K. F. (2022). The Acculturation Dynamics of the Sekaten Tradition in Modern Indonesia. *Dialog*, 45(1), 29–40. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.510>
- Karisma, I. N. P. (2025). *Representasi Masyarakat Aboge Di Tengah Arus Transformasi Sosial (Studi Pada Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang)*. Universitas Darul 'Ulum Jombang.
- Khumaidi, Wulandari, M., & Rofi, A. E. N. (2024). *Penguatan Dan Pengorganisasian Lembaga Adat Desa Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. PT Revormasi Jangkar Philosophia.
- Kong, L. (2000). Cultural policy in Singapore: negotiating economic and socio-cultural agendas. *Geoforum*, 31(4), 409–424. [https://doi.org/10.1016/S0016-7185\(00\)00006-3](https://doi.org/10.1016/S0016-7185(00)00006-3)

- Lahiri, S. (2023). A Qualitative Research Approach Is an Inevitable Part of Research Methodology: An Overview. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 5(3), 1–13.
- Maghfira, N. R., & Sudrajat, A. (2026). Perspektif Pemilik Audio Sound System terhadap Penolakan Masyarakat Sidoarjo atas Operasional Sound Horeg. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 202–218. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18169871>
- Mu'is Uin, A., Siregar, S., Anwar, R. N., & Ummah, A. K. (2025). ANALISIS FILOSOFIS-KRITIS FENOMENA SOUND HOREG DALAM BINGKAI HUKUM ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL. *I'tiqadiyah: Jurnal Hukum Dan Ilmu-Ilmu Kesyarifan*, 2(3), 182–197. <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Itiqadiyah>
- Prasetyo, F. (2022). *TRADISI NYADRAN SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN NILAI GOTONG ROYONG MASYARAKAT DI DESA KEJAWAN KECAMATAN TEGOWANU KABUPATEN GROBOGAN*. Thesis: UNIVERSITAS PGRI SEMARANG.
- Pratama, A., Rendi, N., Wijaya, D., & Rinayuhani, T. R. (2020). *SINERGISITAS PEMERINTAH DESA CINANDANG KECAMATAN DAWARBLANDONG BERSAMA MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA INOVATIF*. 1–6.
- Pratiwi, N. L. P. E. S., Wirantari, I. D. A. P., & Prabawati, N. P. A. (2025). CollaborativeGovernanceDalamPelestarianTradisi“Meanyud-anyudan” Di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Gianyar. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 2(2). <https://doi.org/10.61292/shkr.220>
- Ratsanem, R., Fathurrahim, F., & Mandala, H. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN RITUAL ADAT NAMAIN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(3), 1117–1124. <https://doi.org/10.47492/jrt.v3i3.3168>
- Rosida, S. N., & Aji, A. S. (2024). FUNGSI MUSIK RUWATAN BERSIH DESA DI DESA SIDOREJO KABUPATEN BLITAR. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 24(1), 1–15.

- Saputra, I. H. (2025). Analisis Sound Horeg di Jawa Timur: Perspektif Hadis dan Implikasi Medis terhadap Kebisingan dan Etika Sosial. *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, 14(1), 169–183. <https://doi.org/10.15408/quhas.v14i1.42872>
- Sutaryantha, M. P. W., & Kusumasari, B. (2020). Indigenous Collaborative Governance: An Understanding of Decision-Making Process at Desa Adat in Bali, Indonesia. *Udayana Journal of Law and Culture*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.24843/UJLC.2020.v04.i02.p01>
- Utami, S. N., Hermawan, S. S., Firgiyanti, T., Risyandya, A., Sholihah, S. A., Selvia, M., Supriatna, M., & Imaddudin, A. (2025). REPRESENTASI BUDAYA DALAM UPAYA PELESTARIAN TRADISI ADAT DI KAMPUNG ADAT CIKONDANG. *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 99–122.
- Wibowo, T. T., Romadhoni, R. E., Pitaloka, R. C., Gani, A. S., & Cahyana, A. (2025). Regulasi Sound Horeg Rekomendasi Pengembangan Kebijakan Sound Horeg melalui Analisis Spasial dan Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Adaptabilitas pada Wilayah Perkotaan Kabupaten Jember. *Impression: Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 4(3), 408–419. <https://doi.org/10.59086/jti.v4i3.1114>
- Wijaya, I. (2022). Penegakan Hukum Pembatasan Sound Pressure Level Pada Karnaval Sound System. *Jurnal Panorama Hukum*, 7(2), 192–200. <https://doi.org/10.21067/jph.v7i2.7836>
- Fariz, M., Budiawan, A., & Mutholib, A. (2025). Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Melestarikan Budaya Rarakan Sebagai Kearifan Lokal Di Desa Sukaharja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. 3(4), 146–154.
- Nazar, D. A. (2025). PERAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA NEGERI SAYUR DESA SUKOMAKMUR KECAMATAN KAJORAN KABUPATEN MAGELANG.
- Parade, D., Bumirejo, M. D., & Blitar, K. (2025). *Jurnal Intervensi Sosial (JINS)*. 3(1), 13–20.
- Vitasari, D. N., Afandi, A. H., & Rinayuhani, T. R. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Desa Mergobener. 4439–4447.